

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan yaitu mempunyai peran yang sangat penting di dalam proses kehidupan manusia, yaitu termasuk di kalangan remaja saat ini. Pendidikan ini menunjukkan dalam upaya membangun potensi-potensi yang sudah dimiliki manusia dengan secara utuh dan menyeluruh dalam mencapai suatu tujuan secara optimal untuk membina dan membimbing kepribadian anak-anak, remaja maupun manusia dewasa yang salah satunya di lembaga formal.

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang sudah berlaku di sekolahnya, dan juga setiap siswa diuntut untuk dapat berperilaku yang sesuai dengan aturan dan tata tertib yang telah ditentukan oleh sekolah. Oleh sebab itu disiplin sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswanya.

Perilaku indiscipliner perlu dikaji agar para pendidik bias dapat mengatasi perilaku tersebut karena sangat berdampak pada kegiatan pembelajaran di sekolah, seperti dampak ketika siswa yang berperilaku indiscipliner, maka perilaku tersebut dapat merusak ketertiban suasana pembelajaran serta dapat mengganggu konsentrasi siswa yang lain dalam belajar . Perilaku semacam itu merupakan tantangan bagi para pendidik untuk

diatasi karena pendidik merupakan orang tua siswa disekolah. Dan pendidik harus mampu mendidik sifat dan sikap siswa disekolah <sup>1</sup>

Menurut Rimm, kedisiplinan yaitu mempunyai tujuan untuk mengarahkan anak agar mereka dapat belajar mengenai hal-hal yang baik, yang merupakan persiapan bagi masa dewasa saat mereka sangat bergantung pada diri sendiri.

Dalam surat An-Nisa ayat 59 yang juga menjelaskan tentang kepatuhan, kedisiplinan menaati suatu peraturan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ

فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا □<sup>2</sup>

Artinya :

“hai orang-orang yang beriman. Taatilah Allah dan taatilah Rasul(nya) dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu yang berlainan pendapat tentang sesuatu, maka itu kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qr'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu pula lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

Makna potongan surah An-Nisa' ayat 59 memiliki makna yang penting. Berikut ini tafsirannya: "Agar penetapan hukum dengan adil tersebut

<sup>1</sup> Nova Renita Putri, *Analisis Tindak Indisipliner Siswa SMP Negeri, Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Vol.2 No.2 (Maret 2018), 122-123

<sup>2</sup> Syaikh Ahmad Musthafa Al-Farran, *Tafsir Al-Imam Asy.Syafi'i*, (Jakarta: Penerbit Almahira,2008), hal 60

maka dapat dijalankan dengan baik, maka harus diperlukan ketaatan terhadap siapa yang penetap hukum itu. Ayat ini juga memerintahkan kaum Muslim agar menaati putusan hukum, Wahai orang-orang yang beriman. Taatilah perintah-perintah Allah dalam Al-Qur'an, dan taatilah pula perintah-perintah Rasul Muhammad, dan juga ketetapan-ketetapan yang telah dikeluarkan oleh Ulil Amri pemegang kekuasaan yang di antara kamu selama ketetapan-ketetapan itu akan tidak melanggar ketentuan Allah dan Rasul-Nya. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu masalah yang tidak dapat dipertemukan, maka dari itu kembalikanlah kepada nilai-nilai dan jiwa firman Allah, yakni Al-Qur'an, dan juga nilai-nilai dan jiwa tuntunan Rasul dalam bentuk sunah-Nya, sebagai bukti jika kamu akan benar-benar beriman kepada Allah dan hari Kemudian. Yang demikian itu lebih utama bagimu dan lebih baik akibatnya, baik untuk kehidupan dunia, maupun untuk kehidupan akhirat kelak."

Di atas juga mengandung arti taat dan patuh kepada peraturan, disiplin ini juga mengandung arti seperti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan control yang sangat kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas yang sedang diamanahkan atau diserahkan, serta kesungguhan terhadap keahlian yang telah ditekuni.

Dalam melaksanakan tugasnya mendidik, melatih dan mengajar, guru yang juga memiliki kebebasan untuk memberikan penilaian terhadap hasil

belajar siswa, memberikan penghargaan kepada siswa, dan juga dapat memberikan sanksi kepada siswa. Dalam memberikan sanksi ini dimuat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru pasal 39 ayat (1) yang berisi tentang :

“Guru juga memiliki kebebasan dalam memberikan sanksi kepada peserta didiknya yang melanggar norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, peraturan tertulis, maupun tidak tertulis yang ditetapkan guru, peraturan yang singkat satuan pendidikan, dan juga peraturan perundang-undangan dalam proses pembelajaran yang berada di bawah kewenangannya”.<sup>3</sup>

Pemberian sanksi yang diberikan kepada siswa seperti memberikan teguran secara lisan atau tulisan, dan juga memberikan hukuman yang bersifat mendidik bagi siswa dikarenakan pelanggaran yang telah dilakukan oleh siswa yang tidak disiplin atau indiscipliner seperti terlambat datang sekolah, tidak mengerjakan tugas rumah (PR), pergi saat jam pelajaran, dan sebagainya. Dalam memberikan hukuman atau tindakan tersebut agar dapat membuat siswa menjadi jera dan juga tidak mengulangi lagi.

Pelanggaran yang dikenal dengan perilaku tidak disiplin (indiscipliner) dapat diartikan sebagai kegagalan siswa dalam mematuhi peraturan yang ada di sekolah. Dengan kata lain, perilaku tidak disiplin atau indiscipliner yang intinya adalah perilaku siswa yang melanggar peraturan atau tidak sesuai dengan aturan/norma yang berlaku di sekolah. Perilaku pelanggaran ini

---

<sup>3</sup> Suci Wulandari dan Totok Suyanto, *Persepsi Guru Terhadap Corporal Punishment Sebagai Alat Mendisiplinkan Siswa di Sekolah Kecamatan Paciran Kabupaten Pamekasan Lamongan*, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, (Vol.6 No.2 Jilid 1 Tahun 2018), 246-260

misalnya: membolos, terlambat datang dan masuk kelas, tidak memakai pakaian seragam dengan lengkap, keluar kelas pada jam pelajaran berlangsung dan membuat keributan dalam kelas, tidak memperhatikan kegiatan belajar mengajar, membuat surat izin palsu, tidak mengerjakan tugas, ngobrol di luar tugas/pelajaran, bermain HP saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran.

Dampak perilaku indisipliner bagi siswa yaitu selalu di ingat oleh guru karena selalu melakukan indisipliner, rugi akan belajar karena tidak mengikutinya, teman sebaya yaitu ikut-ikutan melakukan pelanggaran yang dijadikan kesenangan.

Faktor penyebab siswa berperilaku indisipliner yaitu disebabkan dari diri sendiri, misalnya malas pergi sekolah, malas bangun, susah diatur. Faktor dari luar, misalnya latar belakang dari keluarga *broken home* atau orang tua yang bercerai, ada pula orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak mengalami kurangnya kasih sayang. Adapun juga perilaku-perilaku yang melanggar tata tertib dan peraturan sekolah yang dilakukan oleh siswa adalah sebagai berikut: datang telat, suka mengerjakan PR di sekolah, memakai seragam tidak lengkap dalam upacara bendera dan datang sekolah, Sering terlambat masuk kelas, tidak mencatat mata pelajaran yang diperintahkan, memakai gincu (memakai mack up yang berlebihan), suka mentertawakan guru, ke kantin saat jam mata pelajaran berlangsung, Tidak mengerjakan tugas/PR, Tidak berseragam dengan baik, Bolos dari jam pelajaran, Pakaian

bawah (baju dan celana/rok) ketat, melawan kepada guru, nakal dan rebut di kelas saat jam pelajaran berlangsung, suka bercermin saat jam pelajaran berlangsung, suka main hp saat jam pelajaran berlangsung, dll.<sup>4</sup>

Dari hasil pengamatan sebelumnya diketahui bahwa siswa di MTs. Al-Mukhlisin Galis mengikuti peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan di sekolah, akan tetapi tidak semua siswa tersebut patuh terhadap peraturan, maka untuk mengatasi permasalahan tersebut guru perlu membimbing atau memberikan tindakan kepada siswa yang melanggar aturan sekolah atau indisipliner tersebut, sehingga siswa bisa memiliki pribadi yang membentuk keteladanan yang berupa disiplin agar siswa lebih taat dan patuh terhadap peraturan sekolah, dengan demikian seharusnya siswa akan berfikir bahwa seorang siswa harus datang tepat waktu ke sekolah dan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama. Sehingga dari hasil pengamatan tersebut di MTs. Al-Mukhlisin Galis seperti yang telah ditemukan seperti datang terlambat, tidak memakai atribut dengan lengkap, tidak mengerjakan tugas/PR, membawa hp ke sekolah. Jadi, bisa dikatakan sebagian siswa disana masih membutuhkan bimbingan atau tindakan lebih dari guru agar bisa mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

---

<sup>4</sup> Fahruji, *Analisis Faktor Perilaku Indisipliner Siswa Berjilbab Di Kelas X SMA NEGERI 1 Sungai Ambarawang*, (Artikel Penelitian Universitas Tanjungpura Pontianak 2018)

Berdasarkan yang dipaparkan di atas, peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dengan mengambil judul “Persepsi Dan Tindakan Guru Terhadap Perilaku Indisipliner Siswa Di MTs. Al-Mukhlishin Galis”

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Bentuk Perilaku Indisipliner Siswa di MTs. Al-Mukhlishin Galis?
2. Bagaimana Persepsi dan Tindakan Guru Terhadap Perilaku Indisipliner Siswa di Mts. Al-Mukhlishin Galis?
3. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Tindakan Guru dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa di MTs. Al-Mukhlishin Galis?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Bentuk Perilaku Indisipliner Siswa di MTs. Al-Mukhlishin Galis.
2. Untuk Mengetahui Persepsi dan Tindakan Guru Terhadap Perilaku Indisipliner Siswa di MTs. Al-Mukhlishin Galis.
3. Untuk Mengetahui Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Tindakan Guru dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa di MTs. Al-Mukhlishin Galis.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Yaitu sebagai referensi mengatasi tindakan indisipliner yang terjadi dalam proses pendidikan pada semua jenjang yang ada.

## **2. Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis yaitu dapat memberikan manfaat dan dapat dipraktikkan secara langsung oleh berbagai pihak, antara lain :

### **1. IAIN Madura**

Manfaat bagi IAIN Madura yaitu dapat menjadi rekomendasi teori dan praktis agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang positif terhadap kemajuan kampus IAIN Madura.

### **2. Guru dan Sekolah**

Dapat menjadi referensi di sekolah terutama Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di Sekolah yaitu untuk dapat memaksimalkan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengatasi perilaku indisipliner.

### **3. Siswa**

Sebagai gambaran bahwa perilaku indisipliner akan berdampak memunculkan sanksi, dan juga bisa memberikan pemahaman agar siswa lebih memperbaiki perilakunya di sekolah.

### **4. Pembaca**

Penelitian diharapkan memberikan gambaran tentang tindakan efektif yang bisa dilakukan guru dalam mengatasi perilaku indisipliner.

### **5. Peneliti**

Bagi peneliti manfaat praktisnya yaitu dapat menambah ilmu pengetahuan dan menambah pengalaman serta wawasan dalam mengimplementasikan dari hasil penelitian.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman adapun istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar bisa didefinisikan dengan jelas. Adapun istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

### **1. Persepsi**

Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan, persepsi adalah “tanggapan (penerimaan) atau penyimpulan yang berupa informasi yang telah diperoleh dari seseorang untuk dengan memberikan pemahaman. Persepsi yaitu suatu gambaran atau pemahaman yang telah di berikan oleh seseorang tentang pendapatnya.

### **2. Tindakan**

Suatu perbuatan atau kegiatan yang terencana dilakukan guna mencapai tujuan tertentu. Kegiatan terencana ini diaplikasikan dalam bentuk serangkaian tindakan untuk siswa yang dikerjakan oleh guru.

### **3. Perilaku Indisipliner**

Merupakan perilaku yang menunjukkan tidak patuh, melanggar peraturan yang telah di sepakati, seperti tidak memakai seragam dengan lengkap, atau datang terlambat ke sekolah.

### **4. MTs. AL-Mukhlisin Galis Kabupaten Pamekasan**

Adalah Lembaga Pendidikan yang terletak di Desa Galis, Jalan Raya Galis, Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Merupakan telaah pustaka yang berasal dari penelitian- penelitian yang telah dilakukan. Berikut beberapa penelitian yang menjadi rujukan penelitian ini :

1. Penelitian dilakukan oleh Suci Wulandari, judul “Persepsi Guru Terhadap Corporal Punishment Sebagai Alat Mendisiplinkan Siswa Di Sekolah Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan”. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Tehnik pengumpulan data yang melalui angket, hasil data digambarkan dalam penelitian ini menggunakan rumus presentase.

Adapun persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dari sebelumnya yaitu penelitian ini lebih pada tindakan guru di MTs. Al-Mukhlisin Galis,

2. Penelitian yang dilakukan oleh Shelly Rizky Amaliny, Sulistyarini, Rum Rosyid yang berjudul “Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa di Kelas VIII A SMP Kemala Bhayangkari”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam mengatasi perilaku tidak disiplin siswa dengan cara mengarahkan, membimbing, mengawasi, dan memimpin di kelas VIII A SMP Kemala Bhayangkari.

Pendekatan ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis dipaparkan secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan 8 informasi, yang terdiri dari guru IPS, guru komunikasi teknologi informasi, guru bimbingan konseling, dan lima siswa yang berperilaku tidak disiplin di kelas VIII A. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang telah berperan mengatasi perilaku tidak disiplin siswa di kelas VIII A. Peran mengarahkan adalah ketika guru membiasakan siswa berpakaian dalam membimbing siswa melalui pemberian bimbingan bagi siswa yang berperilaku perilaku tidak disiplin. Kemudian, guru juga berperan dalam pengawasan yaitu ketika seorang guru mengontrol siswa dan memberikan teguran atau sanksi bagi siswa yang berperilaku tidak disiplin. Peran terakhir guru adalah guru memiliki peran dalam memimpin yang mana guru merupakan suri tauladan yang baik bagi siswa.

Adapun persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama menggunakan penelitian kualitatif dan meneliti tentang guru. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu meneliti peran guru sedangkan yang peneliti teliti lebih spesifik pada Persepsi dan Tindakan Guru Terhadap Perilaku Indisipliner Siswa di Mts. Al-Mukhlisih Galis.